

**IMPLEMENTASI METODE *AL-MIFTAH LIL ULUM*
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
KITAB KUNING DI MA MATHOL'UL ANWAR
LAMONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam
Ilmu Pendidikan Agama Islam



oleh:

MUHAMMAD KHOLIL
1803016006

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Kholil

Nim : 1803016006

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan skripsi yang berjudul:

IMPLEMENTASI METODE AL-MIFTAH LIL ULUM DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING DI
MA MATHOLI'UL ANWAR LAMONGAN

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 23 Juni 2023
Pembuat Pernyataan

METERAL
TEMPEL
E31AJX982482948
Muhammad Kholil
NIM: 1803016006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG FAKULTAS
ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fik.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : IMPLEMENTASI METODE *AL-MIFTAH LIL ULUM* DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING DI MA
MATHOLI'UL ANWAR LAMONGAN

Penulis : Muhammad Kholil

NIM : 1803016006

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 4 September 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Penguji,

Prof. Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag.

NIP. 196911051994031003

Sekretaris Sidang/Penguji,

Dr. Kasan Bisri, M.A.

NIP. 198407232018011001

Penguji Utama I,

Dr. Fihris, M.Ag.

NIP. 197711302007012024

Penguji Utama II,

Dwi Yunitasari, M.Si.

NIP. 198806192019032016

Pembimbing I,

Dr. H. Ridwan, M.Ag.

NIP. 196301061997031001



Pembimbing II,

Moh Farid Fad, M.Si.

NIP. 198404162018011001

NOTA DINAS

Semarang, 21 Juni 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Walisongo di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan,
arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum dalam
Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di MA
Matholi'ul Anwar

Nama : Muhammad Kholil

NIM : 1803016006

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat
diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqsyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I



Dr. H. Rjdwana, M. Ag.
NIP: 193010619970310

NOTA DINAS

Semarang, 21 Juni 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Walisono di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum dalam
Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di MA
Matholi'ul Anwar

Nama : Muhammad Kholil

NIM : 1803016006

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisono untuk diujikan dalam Sidang Munaqsyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing II



Moh Farid Fad, M.S.I
NIP: 198404162018011001

ABSTRAK

Judul : **IMPLEMENTASI METODE *AL-MIFTAH LIL ULUM* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING DI MA MATHOLI'UL ANWAR LAMONGAN**

Nama : Muhammad Kholil

NIM : 1803016006

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui implementasi metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning 2) untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi pada proses implementasi metode *Al-Miftah Lil Ulum* di MA Matholi'ul Anwar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan tiga teknik pengumpulan data, observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian di analisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) pelaksanaan pembelajaran kitab kuning menggunakan metode *Al-Miftah Lil Ulum* adalah: a) kegiatan pendahuluan meliputi guru mengucapkan salam, memimpin doa, dan membaca *nadhoman*. b) kegiatan inti meliputi guru mengulas materi yang telah dipelajari, guru menjelaskan materi pelajaran, dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. c) kegiatan penutup meliputi guru menyimpulkan materi dan membaca doa bersama. 2) hambatan-hambatan dalam pembelajaran kitab kuning menggunakan metode *Al-Miftah Lil Ulum* adalah: a) siswa kesulitan membaca tulisan pegon, b) kejenuhan yang dialami siswa, c) guru kesulitan memahami kemampuan siswa dan d) guru kesulitan mengendalikan kelas dalam hal memotivasi.

Kata Kunci: Metode Al- Miftah, Kitab Kuning, MA Matholi'ul Anwar

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan 0543 b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

Huruf Arab	Latin	Huruf Arab	Latin
ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	J	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Ẓ	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Mad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Huruf Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

MOTO

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا ۖ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ تُرْجَعُونَ

"Barang siapa mengerjakan kebajikan, maka itu untuk dirinya sendiri, dan barang siapa mengerjakan kejahatan, maka itu akan menimpa dirinya sendiri; kemudian kepada Tuhanmu kamu dikembalikan ". (QS. Al-Jasiyah 45: Ayat 15).

Berbuat baiklah! Perbuatanmu akan kembali padamu.

(Gus Thoriqul Huda).

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbi 'alamin, Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di MA Matholi’ul Anwar Lamongan”.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang menjadi teladan bagi umat Islam dan memberikan pencerahan serta membimbing manusia menuju jalan yang diridhai Allah SWT.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik tidak terlepas dari bimbingan, dukungan, saran-saran dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya sekaligus memohon maaf karena sudah merepotkan. Dengan tidak mengurangi rasa hormat kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo beserta Wakil Rektor I, II, dan III UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan fasilitas kepada penulis selama menempuh kuliah di UIN Walisongo.
2. Bapak Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang

- telah memberikan fasilitas kepada penulis selama menempuh kuliah di UIN Walisongo.
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag., selaku Ketua Jurusan dan Bapak Dr. Kasan Bisri, M.A., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan fasilitas pembelajaran dan pengarahan.
 4. Bapak Dr. H. Ridwan, M.Ag. dan Bapak Moh Farid Fad, M.S.I., selaku pembimbing skripsi yang telah berkenan membimbing dengan baik dan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
 5. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Erfan Soebahar, M.Ag. selaku wali dosen yang telah memberikan arahan, bimbingan dan nasihat-nasihat selama menjalani perkuliahan di kampus UIN Walisongo Semarang sejak awal sampai akhir.
 6. Orang tua tercinta, Bapak Subhan Ismail dan Ibu Malikha yang telah mendidik dan membimbing serta memberikan dukungan moril dan materil yang tak terhingga dan tak henti-hentinya memanjatkan segala do'a yang baik sehingga peneliti dapat mencapai di titik ini.
 7. Kakak dan adek tercinta Abdul Muid, Fitriyah Aini, dan Uswatun Hasana yang selalu mendukung peneliti dengan tulus.
 8. Gus M. Thoriqul Huda, S.H. dan segenap keluarga besar Pondok Pesantren Daarun Najaah Jerakah. Terima kasih atas ilmu, do'a dan ridho yang selalu diberikan kepada santri-santrinya.
 9. Segenap keluarga besar MA Matholi'ul Anwar Lamongan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.

10. Teman-teman seperjuangan santri Pondok Pesantren Daarun Najaah Jerakah Tugu Semarang senang rasanya mengenal kalian semua.
11. Teman-teman PAI 2018 UIN Walisongo Semarang, khususnya kelas PAI A, teman-teman KKN RDR 77 kelompok 133, teman-teman TLC UIN Walisongo, teman-teman Ikamawar Lamongan yang telah menemani hari-hari penulis.

Seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, namun dengan tidak mengurangi rasa hormat peneliti mengucapkan terimakasih untuk semua.

Penulis mohon maaf dan menerima saran jika ditemukan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 21 Juni 2023

Penulis

Muhammad Kholil

1803016006

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS I.....	v
NOTA DINAS II.....	vi
ABSTRAK.....	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
MOTO	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II.....	9
LANDASAN TEORI.....	9
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Metode <i>Al-Miftah</i>	9
2. Pembelajaran Kitab Kuning	14
B. Kajian Pustaka.....	24
BAB III.....	31

METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Sumber Data	32
D. Fokus Penelitian.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Uji Keabsahan Data.....	35
G. Teknik Analisis Data	36
BAB IV.....	39
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	39
A. Gambaran Umum MA Matholi’ul Anwar Lamongan	39
B. Implementasi Metode <i>Al-Miftah Lil Ulum</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di MA Matholi’ul Anwar Lamongan	43
C. Hambatan-Hambatan yang Terjadi dalam Implementasi Metode <i>Al-Miftah Lil Ulum</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di MA Matholi’ul Anwar Lamongan	57
BAB V	62
PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
C. Kata Penutup.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN	69

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses interaksi manusia dengan lingkungannya yang berlangsung secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan segala potensinya, baik jasmani dan ruhani yang menimbulkan perubahan positif dan kemajuan, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang berlangsung secara terus menerus guna mencapai tujuan hidupnya.¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 mendefinisikan Pendidikan sebagai berikut “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.”² Hal tersebut menunjukkan bahwa Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi masa depan seseorang untuk

¹ Rulam Ahmadi, *PENGANTAR PENDIDIKAN: Asas & Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2014) hlm. 39.

² Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

mengembangkan potensi sekaligus membentuk watak kepribadian sebagai bekal kehidupan yang akan datang.

Dalam dunia Pesantren, kitab kuning menjadi salah satu rujukan penting dalam mempelajari ilmu agama, karena sumber pokok kitab kuning bersandar pada Al-Qur'an dan Hadis dan rasionalitas (naqli) para ulama yang ahli di bidangnya.³ Disebut kitab kuning karena warna kertas edisi-edisi kitab kebanyakan berwarna kuning.⁴ Kitab kuning sering disebut dengan istilah kitab klasik yang mana kitab-kitab tersebut merujuk pada karya-karya tradisional ulama klasik dengan gaya bahasa Arab yang berbeda dengan buku modern. Kitab kuning merupakan faktor penting yang menjadi karakteristik pesantren. Kitab kuning difungsikan oleh kalangan pesantren sebagai referensi yang kandungannya sudah tidak perlu ditanyakan lagi. Kitab kuning yang ditulis sejak lama dan terus dipakai dari masa ke masa menunjukkan bahwa kitab kuning sudah teruji kebenarannya dalam sejarah yang panjang.

Dalam proses pembelajaran kitab kuning, untuk dapat memahami materi kitab, peserta didik dituntut harus dapat

³ Bisyril Abdul Karim, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Transformasi Penguatan Sistem Subkultur Pondok Pesantren Indonesia*, (Makasar: LPP UNISMUH, 2020), hlm.4.

⁴ Rulam Ahmadi, *PENGANTAR PENDIDIKAN.....*, hlm. 153.

membaca kitab kuning terlebih dahulu. Namun, untuk dapat membaca kitab kuning, seperti kitab tafsir, hadis, maupun fikih bukanlah perkara yang mudah, dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat membaca, terlebih memahami isinya. Perlu ketekunan dan pemahaman terhadap ilmu pengantar (ilmu alat) agar dapat membaca kitab kuning tersebut, seperti ilmu nahwu, saraf dan balagah secara bertahap dan harus berurutan. Sehingga tidak aneh Ketika kebanyakan santri atau peserta didik membutuhkan waktu yang cukup lama untuk bisa menguasai membaca kitab kuning.

Selain membutuhkan waktu yang lama, Kendala lain yang dialami guru dalam pembelajaran kitab kuning adalah menyangkut keaktifan peserta didik. Sebagai seorang yang bertugas mengelola kegiatan belajar dan mengajar, guru seringkali dihadapkan dengan masalah rendahnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran terlebih pembelajaran kitab kuning yang terkadang peserta didik hanya mendengarkan, dan mencatat apa yang dijelaskan oleh guru.

Metode memiliki peran yang sangat penting dalam mengajar. Metode berperan sebagai rambu-rambu atau “bagaimana memproses” pembelajaran sehingga dapat berjalan baik dan sistematis. Bahkan dapat dikatakan proses pembelajaran tidak dapat berlangsung tanpa suatu metode.

Karena itu, setiap guru dituntut menguasai berbagai metode dalam rangka memproses pembelajaran efektif, efisien, menyenangkan dan tercapai tujuan pembelajaran yang ditargetkan⁵

Dalam mempelajari kitab kuning terdapat beberapa cara atau metode yang digunakan. Metode pembelajaran yang digunakan ada yang bersifat tradisional, yaitu metode pembelajaran yang diselenggarakan menurut kebiasaan yang telah lama dilaksanakan pada pesantren atau madrasah dan dapat juga disebut sebagai metode pembelajaran asli (original). Disamping itu ada pula metode pembelajaran modern. Metode pembelajaran modern merupakan metode pembelajaran hasil pembaharuan kalangan pondok pesantren dengan memasukan metode yang berkembang pada masyarakat modern.

Al-Miftah Lil Ulum adalah nama dari sebuah metode cepat membaca kitab kuning bagi santri pemula yang disusun oleh Badan *Tarbiyah Wa Talim Madrasi* atau yang disingkat “Batartama” di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan yang berisikan kaidah nahwu sharaf untuk tingkat dasar. Hampir keseluruhan isi *Al-Miftah Lil Ulum* disadur dari kitab

⁵ Sifa Siti Mukrimah, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: UPI, 2014), hlm.23.

Jurumiyah dan di tambah beberapa keterangan dari *Alfiyah Ibn Al-Malik* dan nadom *Al-Imrity*. Istilah yang digunakan dalam materi ini hampir sama dengan kitab-kitab nahwu yang banyak digunakan di pesantren. Jadi, metode ini sama sekali tidak merubah istilah-istilah dalam ilmu nahwu.

Sebagai metode cepat membaca kitab kuning, *Al-Miftah Lil Ulum* diseting agar mudah difahami oleh santri pemula. Mulai dari bahasa Indonesia yang mudah difaham, kesimpulan dan rumusan yang sederhana, serta dilengkapi dengan table, skema, dan beberapa model latihan, hingga kombinasi dengan lagu-lagu yang mudah untuk diingat.

Menurut penulis metode ini layak untuk dikaji dan dijadikan sebagai bahan penelitian, pasalnya banyak lembaga formal maupun non formal telah mengadopsi metode ini, diantaranya adalah Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar yang beralamatkan di Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan. Dalam penelitian ini, penulis fokus pada jurusan Keagamaan atau sering disebut MAK (Madrasah Aliyah Keagamaan). Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar sudah berusaha menerapkan program baca kitab sejak lama dan sudah mencoba berbagai metode diantaranya metode Amtsilati dari Pondok Pesantren Darul Farah Jepara, dan metode Manhaji karya salah satu alumni Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar.

Pada tahun 2018 Program *Al Miftah* mulai diterapkan di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar, setelah beberapa guru di dikirim untuk mengikuti training metode *Al Miftah Lil Ulum* di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan. yang mana dalam pelaksanaan pembelajarannya menyisipkan kitab kuning sebagai materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul **IMPLEMENTASI METODE *AL-MIFTAH LIL ULUM* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING DIMA MATHOLI'UL ANWAR LAMONGAN.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode *Al-Miftah* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di MA Matholi'ul Anwar Lamongan?
2. Apa saja hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses implementasi metode *Al-Miftah* di MA Matholi'ul Anwar Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui implementasi metode *Al-Miftah* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di MA Matholi'ul Anwar.
2. Mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses implementasi metode *Al-Miftah* di MA Matholi'ul Anwar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan khasanah keilmuan dan pengetahuan baru khususnya bagi penulis dan memberikan refrensi baru bagi pembaca pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai penerapan metode pembelajaran kitab kuning terutama metode *Al-Miftah*.

b. Bagi Pembaca

Pembaca yang membaca hasil penelitian ini nantinya akan menambah wawasan pengetahuan mereka mengenai penerapan metode pembelajaran kitab kuning

dengan menggunakan metode *Al-Miftah*, khususnya yang terdapat di MA Matholi'ul Anwar Lamongan

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Metode *Al-Miftah*

a. Pengertian Metode *Al-Miftah*

Pengertian metode *Al-Miftah Lil Ulum* terdiri dari kata metode dan *Al-Miftah Lil Ulum* yang merupakan sebuah nama yang diambil dari buku *Al-Miftah Lil Ulum* yang dikeluarkan oleh Batartama. Kata “metode” secara etimologi berasal dari Bahasa Yunani yaitu “*Methodos*”. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati, dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.⁶ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuatu sesuai dengan yang dikehendaki.⁷

⁶ Ismail, Startegi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM, (Semarang: Rasail Media Group, 2009), Hlm. 7.

⁷ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2020), Hlm.740.

Menurut Abdurrahman Ginting, metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.⁸ Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode merupakan proses atau jalan yang harus dilalui dalam mencapai suatu tujuan melalui prosedur-prosedur yang sudah ditentukan.

Sedangkan *Al-Miftah Lil Ulum* adalah nama dari sebuah metode cepat membaca kitab kuning bagi santri usia dini yang disusun oleh Batartama (Badan *Tarbiyah Wa Taklim Madrasi*, yaitu instansi yang menangani kurikulum pendidikan di Pondok Pesantren Sidogiri) yang berisikan kaidah nahwu dan sharraf untuk tingkat dasar. Hampir keseluruhan isinya disadur dari kitab *Jurumiyah* dan ditambah beberapa keterangan dari kitab *Alfiyah Ibn Malik* dan *Nadom 'Imrity*. Istilah yang digunakan dalam materi ini hampir sama dengan kitab-kitab nahwu yang banyak digunakan di pesantren. Jadi,

⁸Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008), hlm. 42.

metode ini sama sekali tidak merubah istilah-istilah dalam ilmu nahwu.⁹

Sebagai metode cepat membaca kitab kuning bagi anak-anak, *Al-Miftah Lil Ulum* disetting agar mudah dipahami oleh anak usia dini. Mulai dari materinya menggunakan Bahasa Indonesia yang mudah dipahami, kesimpulan dan rumusan yang sederhana, serta dilengkapi table, skema, dan beberapa model Latihan, hingga kombinasi dengan lagu-lagu yang cocok untuk anak-anak.¹⁰

Metode *Al-Miftah Lil Ulum* sendiri menggunakan 4 jilid buku sebagai pedomannya, dan setiap jilid terdapat target-target yang harus dicapai. Adapun rincian 4 jilid kitab tersebut adalah sebagai berikut:

1) Jilid pertama

Dalam jilid pertama peserta didik ditargetkan paham tentang kalimat *isim*, *fi'il* dan

⁹ Tim *Al-Miftah Lil Ulum* Pondok Pesantren Sidogiri, *Panduan penggunaan Al-Miftah Lil Ulum Pondok Pesantren Sidogiri*, (Pasuruan: Batartama PPS, 2017), hlm. 9.

¹⁰ Ahmad, dkk, *Efektivitas Penerapan Metode Al-Miftah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Bagi Santri Baru Di Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan Madura*, *Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*, (Vol. 8, No. 1, 2017), hlm. 40.

huruf sedangkan indikatornya adalah peserta didik bisa membedakan kalimat *isim*, *fi'il* dan *huruf* dan bisa membedakan *Isim Mabni* dan *Mu'rob*.

2) Jilid kedua

Dalam jilid dua peserta didik ditargetkan paham terhadap isim *nakirah* dan *ma'rifat* beserta pembagiannya, sedangkan indikatornya adalah peserta didik mampu menentukan isim *nakirah*, *ma'rifat muzhakkar*, *muannas jamid* dan *mustaq*.

3) Jilid ketiga

Dalam jilid ketiga target pencapaiannya adalah peserta didik paham tentang *fi'il* yang *mabni*, *mu'rab*, *mujarrad*, *mazid*, *lazim*, *muta'addi*, *ma'lum*, *majhul*, dan *shohih*, *mu'tal* sedangkan indikatornya adalah peserta didik mampu membedakan antara *mabni*, *mu'rab*, *mujarrad*, *mazid*, *lazim*, *muta'addi*, *ma'lum*, *majhul*, dan *shohih*, *mu'tal*.

4) Jilid empat

Pada jilid keempat peserta didik ditargetkan harus paham tentang isim-isim yang dibaca *rafa'*, isim-isim yang dibaca *nasab*, dan isim-isim yang dibaca *jer*. Sedangkan indikatornya adalah peserta

didik mampu menentukan mana isim yang harus dibaca *rafa'*, *nasab* dan *jer*.

b. Sejarah Metode *Al-Miftah*

Pada tahun 2010 pendidikan di Pondok Pesantren Sidogiri dirasa mengalami kemunduran khususnya dalam bidang baca kitab kuning yang berdampak pada para santri. Hal ini menuntut Badan *Tarbiyah Wa Taklim Madrasi* Pondok Pesantren Sidogiri “Batartama” untuk berfikir keras mengatasi permasalahan tersebut. Hingga kemudian ada intruksi langsung dari majlis keluarga untuk tanggap dan sigap menangani permasalahan tersebut. Respon cepat menanggapi permasalahan tersebut adalah dengan membuat konsep dasar kurikulum dan sistem Pendidikan baru yang sasarannya adalah santri dan murid baru, sebagai bentuk penanganan terhadap minimnya santri dan murid yang mampu membaca kitab kuning dengan baik dan benar.

Langkah awal yang dilakukan adalah studi banding ke Pesantren dan Lembaga Pendidikan Islam lain untuk mencari referensi menciptakan metode dan materi baru. Dengan melalui

pertimbangan yang matang, lahirlah metode belajar membaca kitab kuning dengan mudah dan menarik yang disusun oleh Tim Batartama Pondok Pesantren Sidogiri.

Metode itu diberi nama *Al-Miftah Lil Ulum* karena metode ini dirancang khusus bagi pemula, terutama anak-anak dan dibuat sedemikian rupa yang menyenangkan dan mudah bagi mereka untuk mempelajarinya. Adapun target pencapaiannya bisa memahami kaidah Nahwu, Sharaf, dan mampu membaca kitab kuning yang baik dan benar sesuai kaidahnya.¹¹

2. Kemampuan Membaca Kitab Kuning

a. Pengertian Membaca Kitab Kuning

1. Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca

¹¹ Ahmad Shoim El Amin dan Fitri Nurhayati, *Al-Miftah Lil Ulum* Sebagai Metode dalam Mempermudah Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Kalisabuk, *Jurnal Tawadhu*, (Vol. 4 No. 2, Tahun 2020), Hlm. 1191.

merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang berbentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang, tanda, tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.¹²

Menurut terminologi baca atau membaca adalah melihat serta memahami isi apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Bisa juga diartikan mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.¹³ Sedangkan menurut Tarigan seperti yang dikutip dalam bukunya Darman menjelaskan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak

¹² Dalman, *Ketrampilan Membaca*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 5.

¹³ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 83.

disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau Bahasa tulisan. dalam hal ini membaca adalah suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan.¹⁴ Menurut Acep Hermawan membaca adalah jendela ilmu pengetahuan, *khazanah* intelektual klasik dan modern serta menjadi salah satu sarana *long life education*.¹⁵

Beberapa tentang definisi membaca di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses atau kegiatan untuk memahami dan mengambil makna dalam tulisan baik itu dilafalkan maupun dibaca dalam hati.

2. Pengertian Kitab Kuning

Kata “kitab” berasal dari Bahasa Arab (كتاب), dalam bahasa Indonesia dapat diartikann dengan buku atau kitab. Dalam konteks pesantren, kitab biasanya mengacu pada buku-buku bertulisan Arab yang berisi tentang berbagai aspek keilmuan Islam,

¹⁴ Dalman, *Ketrampilan Membaca,...*, hlm. 7.

¹⁵Acep Hermawan, *Metodologu Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 217.

seperti ilmu tauhid, fikih, akhlak, tasawuf, sejarah dan ilmu-ilmu bahasa (nahwu dan sharaf). Kata “kitab” biasanya juga ditambahkan dengan kata “kuning” di belakangnya. Disebut kuning karena biasanya menggunakan kertas berwarna kuning yang dibawah dari timur tengah pada awal abad ke-20.¹⁶

Affandi Mochtar mendefinisikan kitab kuning sebagai berikut:

- a) Kitab-kitab yang ditulis oleh ulama asing, tapi secara turun temurun menjadi referensi yang dipedomani oleh para ulama Indonesia.
- b) Kitab-kitab yang ditulis oleh ulama Indonesia sebagai karya tulis yang independent.
- c) Kitab-kitab yang ditulis oleh ulama Indonesia sebagai komentar atau terjemahan atas kitab karya ulama asing.

¹⁶ Agus Iswanto, dkk, *Kontekstualisasi Kajian Kitab Kuning di Pesantren*, (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2015), hlm. 16-17.

Kitab kuning merupakan karya para ulama Islam terdahulu yang ditulis dengan menggunakan Bahasa Arab tanpa memakai harakat. Oleh karena itu kitab kuning ini juga sering disebut dengan kitab gundul dan berbeda dengan Al-Qur'an yang dilengkapi harakat (*fathah, kasrah, dhamah, sukun*).

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kitab kuning adalah buku atau kitab zaman terdahulu yang dicetak dengan menggunakan kertas berwarna kuning dengan menggunakan Bahasa Arab tanpa harakat yang membahas ilmu pengetahuan Islam seperti fiqih, tauhid, akhlak, tasawuf, sejarah dan sebagainya yang ditulis oleh ulama-ulama salaf dan digunakan sebagai bahan pengajaran utama di pondok pesantren maupun madrasah.

3. Tujuan dan Manfaat Membaca Kitab Kuning

Membaca merupakan esensi dasar pengetahuan manusia untuk mendapatkan ilmu. Dengan membaca, seseorang secara tidak langsung telah mengumpulkan kata

demikian kata dalam mengaitkan maksud dan arah bacaan hingga dapat menyimpulkan suatu hal dengan nalar yang dimilikinya. Dalam Islam, membaca adalah hal yang sangat dianjurkan. Bahkan, perintah membaca merupakan wahyu pertama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Rasulullah SAW. Hal ini terdapat dalam Q.S. Al ‘Alaq ayat 1-5, sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ۲ اقْرَأْ

وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۙ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۙ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۙ ۵

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S al-‘Alaq/96: 1-5).

Ayat tersebut mengandung makna bahwa setiap manusia diperintahkan Allah SWT untuk banyak belajar sesuatu lewat membaca. Dalam kata Iqra, yang berarti bacalah, kata ini mengandung perintah yang

berarti mewajibkan kepada umatnya untuk membaca. Karena ketika seseorang banyak membaca dan mempelajari sesuatu dia akan memiliki pengetahuan yang luas.

b. Metode Pembelajaran Kitab Kuning

Seperti yang telah dijelaskan diatas, bahwa metode merupakan proses atau jalan yang harus dilalui dalam mencapai suatu tujuan melalui prosedur-prosedur yang sudah ditentukan.

Adapun metode pembelajaran kitab kuning menurut Nurhayati Djamas adalah sebagai berikut:¹⁷

1) Halaqah

Halaqah adalah metode di mana murid belajar secara langsung satu persatu kepada guru untuk bidang pengetahuan keislaman tertentu dengan menggunakan kitab referensi yang sama untuk mengupas dan menjelaskan materi yang terkandung dalam kitab tersebut, bahkan membetulkan bacaan murid yang membaca dihadapannya.

¹⁷ Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pascakemerdekaan*, (Jakarta: Raja wali Pers, 2009), Hlm. 202-203.

2) Klasikal

Klasikal adalah model pembelajaran di mana guru menjelaskan materi yang diajarkannya di depan kelas dan murid-muridnya duduk di bangku atau kursi menerima pengajaran dari gurunya.

Sedangkan menurut Affandi Mochtar dan Husni Rahim, metode pembelajaran kitab kuning terdiri:

1) Sorogan

Sorogan adalah metode mempelajari kitab kuning dengan cara peserta didik membaca kitab kuning di hadapan kyai (guru), dan sang kyai langsung menyaksikan keabsahan bacaan peserta didik, baik dalam konteks makna maupun Bahasa (nahwu atau sharaf).

2) Bandongan

Bandongan adalah metode mempelajari kitab kuning dengan cara santri secara kolektif mendengarkan bacaan dan penjelasan kyai atau

guru sambal masing-masing memberikan catatan pada kitabnya berupa *syakl*, makna mufradat atau keterangan tambahan. Catatan-catatan santri atau murid yang ditulis di atas kitab akan membantu untuk melakukan *muthala'ah* (mengulang pembelajaran) setelah pembelajaran selesai.

c. Kompetensi Membaca Kitab Kuning

Berdasarkan pendapat dari Emest, kompetensi adalah penguasaan atau kemampuan seorang pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan guna menunjang keberhasilannya. Pembelajaran yang menerapkan kompetensi memiliki tujuan untuk mengembangkan beberapa aspek, yaitu aspek pengetahuan, pemahaman, kemahiran, nilai, sikap dan minat.¹⁸

Hasil yang diharapkan peseta didik tidak hanya memahami materi yang diajarkan, tetapi juga bisa menerapkan materi tersebut ke dalam tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁸ Siti Khotiah, "Peningkatan Kompetensi Membaca Teks Berbahasa Arab melalui Metode *Qiraah Mata Pelajaran Bahasa Arab di Mts Negeri 8 Karangmojo*", Jurnal Pendidikan Madrasah, (Vol. 5, No.2, tahun 2020), Hlm. 26.

Kemampuan yang dicapai siswa selama proses pembelajaran terdiri dari beberapa aspek tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.¹⁹

Kompetensi membaca kitab kuning seorang santri atau siswa dapat diukur dengan dua aspek (nahwu, dan Sharaf)²⁰. Dalam aspek nahwu ada tiga kriteria, antara lain:

- 1) Siswa mampu membaca serta membedakan kedudukan kata beserta tanda-tandanya dari kitab kuning.
- 2) Siswa mampu untuk memaparkan kata dari teks kitab secara detail. Misalnya mengetahui mana yang *mabni* dan *mu'rabnya*, mengetahui tanda *I'rabnya* beserta alasannya.
- 3) Siswa mampu mencari kedudukan per kata dari kalimat-kalimat beserta *I'rabnya*.

Sedangkan apabila dilihat dari aspek shorofnya ada tiga kriteria, antara lain:

¹⁹ Siti Khotiah, “Peningkatan Kompetensi ...”, Hlm. 26.

²⁰ Ibnu Ubaidillah dan Ali Rif'an, “Efektivitas Metode Al-Miftah Lil Ulum dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Kuning pada Santri Madrasah Diniyah”, Jurnal Piwulang, (Vol. 2, No. 1, 2019), Hlm. 39.

- 1) Siswa mampu menentukan bentuk kata dari pelafalannya (Wazan) dan bentuk kata dari maknanya (Sigat) dari per-kata dalam teks kitab kuning.
- 2) Siswa mampu mentasrif kata pada teks yang dibacanya.
- 3) Menyesuaikan kalimat dalam teks sesuai contoh kata yang terdapat pada kitab Tasrif.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan suatu istilah dalam penyusunan skripsi, dimana penulis berupaya untuk menggali dan memahami berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk membandingkan dan menambah cakrawala berfikir. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi metode dalam membaca kitab kuning. Beberapa diantaranya yaitu:

Pertama, Skripsi yang diulis oleh Nurul Kawakib (113111080) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang berjudul: Pembelajaran Kitab Kuning Metode Amsilati Di Pondok Pesantren Darul Amanah

Sukorejo Kendal. Dalam penelitian tersebut, memaparkan tentang apa saja kesulitan-kesulitan yang dialami santri di pondok pesantren Darul Amanah dalam belajar kitab kuning menggunakan metode Amsilati dan mencari solusi untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran Amsilati di pondok pesantren Darul Amanah. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara umum pembelajaran Amsilati di pondok pesantren Darul Amanah sama dengan standar pembelajaran Amsilati. Adapun problem yang dihadapi meliputi (1) problematika yang berhubungan dengan materi, (2) problematika yang berhubungan dengan waktu belajar, (3) problematika yang berhubungan dengan sarana dan prasarana (4) problematika yang berhubungan dengan pengelolaan kelas.²¹

Persamaan dengan tema yang peneliti ambil adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran kitab kuning. Perbedaan dengan tema yang peneliti ambil adalah pada metode pembelajaran yang diterapkan dan objek penelitian. Peneliti menggunakan metode *Al-Miftah* dalam penerapan

²¹ Nurul Kawakib, *Pembelajaran Kitab Kuning Metode Amsilati Di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal*, Skripsi, (Semarang: UIN Walisongo, 2018), hlm. 52.

pembelajaran kitab kuning sedangkan peneliti terdahulu menggunakan metode Amsilati.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Imarotul Hasanah (D91212164) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, yang berjudul: Studi Komparasi Penerapan Metode Amsilati Dan *Al-Miftah* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Bagi Santri Baru Pondok Pesantren Syaichona Moh.Cholil Bangkalan. Hasil temuan penelitiannya menunjukkan perbandingan nilai hasil belajar penerapan metode Amsilati tidak lebih efektif daripada metode *Al Miftah* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning bagi santri baru di Pondok Pesantran Syaichona Moh. Cholil Bangkalan. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan perhitungan T-test dengan perincian: $T \text{ stat } (-1.040) < t \text{ table } (0.408)$, yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak,²²

Adapun persamaan yang diteliti yaitu sama-sama membahas tentang penerapan metode *Al Miftah*, dan yang membedakan yaitu pada metode penelitian, dan objek

²² Imarotul Hasanah, *Studi Komparasi Penerapan Metode Amsilati Dan Al Miftah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Bagi Santri Baru Pondok Pesantren Syaichona Moh.Cholil Bangkalan*, Skripsi, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2016), hlm. 98.

penelitian. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Ketiga, Tesis yang ditulis oleh Abdul Khamid (16771028) Mahasiswa Program Magister Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang berjudul: Pengaruh Penerapan Metode *Al Miftah Lil Ulum* Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning Siswa Di SMP Pondok Pesantren Darul Karomah Mandaran Pasuruan. Hasil penelitiannya menunjukkan (1) terdapat peningkatan yang signifikan antara penerapan metode *Al Miftah Lil Ulum* dalam meningkatkan kemampuan baca kitab kuning di Sekolah Menengah Pertama Darul Karomah Mandaran Pasuruan. Berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji t dengan diperoleh nilai signifikan $(0,000) < (0,05)$. (2) terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode *Al Miftah Lil Ulum* dalam meningkatkan kemampuan baca kitab kuning di Sekolah Menengah Pertama Darul Karomah Mandaran Pasuruan. Adapun pengaruhnya adalah peserta didik dapat membaca dengan benar, peserta didik mampu menentukan kedudukan bacaan di dalam kitab serta peserta

didik mampu mengartikan dan menjelaskan maksud bacaan di dalam kitab.²³

Adapun persamaan yang diteliti yaitu sama-sama membahas tentang penerapan metode *Al Miftah*, dan yang membedakan yaitu pada metode penelitian dan objek penelitian. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan peneliti terdahulu menggunakan metode kuantitatif.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

N o	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Nurul Kawakib	Pembelajaran kitab kuning metode <i>Amsilati</i> di Pondok Pesantren Darul Amanah	Sama-sama membahas mengenai pembelajaran kitab kuning.	Peneliti menggunakan metode <i>Al-Miftah</i> sedangkan peneliti terdahulu menggunakan

²³ Abdul Khamid, *Pengaruh Penerapan Metode Al Miftah Lil Ulum Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning Siswa Di SMP Pondok Pesantren Darul Karomah Mandaran Pasuruan*. Tesis, (Malang: UIN Maliki, 2019), hlm. 106.

		Sukorejo Kendal		n metode Amsilati.
2	Imarotul Hasanah	Studi Komparasi Penerapan Metode Amsilati Dan Al-Miftah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Bagi Santri Baru Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan.	Sama-sama membahas tentang penerapan metode <i>Al-Miftah</i>	Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif.
3	Abdul Khamid	Pengaruh Penerapan Metode <i>Al Miftah</i> Lil Ulum Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning Siswa	sama-sama membahas tentang penerapan metode <i>Al Miftah</i>	Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan peneliti terdahulu menggunakan

		Di SMP Pondok Pesantren Darul Karomah Mandaran Pasuruan.		n metode kuantitatif.
--	--	--	--	--------------------------

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Penelitian jenis ini digunakan untuk memperoleh data berdasarkan sesuatu yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif adalah mencari pengertian yang mendalam tentang suatu gejala, fakta atau realita.²⁴ Menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar tanpa adanya manipulasi, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.²⁵

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu

²⁴ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (jenis, karakteristik, dan keunggulan)*, (Jakarta:Grasindo, 2013), hlm. 1.

²⁵ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 25

gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.²⁶ Oleh karena itu, peneliti dalam memperoleh data dalam penelitian kualitatif ini perlu untuk terjun langsung ke lapangan agar bisa melihat secara komperhensif dan detail mengenai fakta di lapangan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam rangka memperoleh penelitian tentang pembelajaran metode *Al-Miftah* maka penulis melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar pada jurusan keagamaan yang berada di desa Sunggelebak kecamatan Karanggeneng kabupaten Lamongan. Adapun waktu penelitian ini dilakukan mulai tanggal 20 Februari 2023 sampai tanggal 27 Februari 2023.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber data primer diperoleh dari wawancara ke guru pengajar *Al-Miftah Lil Ulum*, siswa kelas X.13 program jurusan keagamaan, serta pihak lain yang dapat diambil informasinya.

D. Fokus Penelitian

²⁶ Nana Sunjana Ibrahim, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 64.

Fokus dalam penelitian ini adalah implementasi atau penerapan metode *Al-Miftah* dan hambatan-hambatan dalam pembelajaran metode *Al-Miftah* di MA Matholi'ul Anwar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang menjadi faktor utama dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini di lakukan pengumpulan data dengan menggunakan berbagai metode berikut:

1. Observasi

Observasi ialah melakukan pengamatan terhadap sumber data,²⁷ observasi ini mengadakan pengamatan dengan mencatat data atau informasi yang diperlukan dan dibutuhkan sesuai masalah yang diikuti. Dalam penelitian ini, observasi ini ditunjukan untuk memperoleh data pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran metode *Al-Miftah* kelas X.13 di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar.

2. Wawancara

Wawancara (interview) dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh

²⁷ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2014), hlm. 56.

melalui observasi atau kuesioner. Ini di sebabkan oleh karena peneliti tidak dapat mengobservasi seluruhnya. Tidak semua data dapat diperoleh dengan observasi. Oleh karena itu, peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada narasumber. Pertanyaan sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita.²⁸ Pertanyaan-pertanyaan yang di tanyakan adalah pertanyaan yang relevan dengan penelitian yang sedang berlangsung.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pihak, yaitu: Guru pengajar *Al-Miftah*, siswa kelas X program jurusan keagamaan, pihak lain yang terkait dengan Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dalam melaksanakan metode dokumentasi menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, arsip, transkrip, dokumen, peraturan-peraturan,

²⁸ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif,*, hlm. 116.

notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.²⁹ Teknik dokumentasi ini yang akan dilakukan oleh penulis untuk mengumpulkan data segala sesuatu yang berkaitan dengan proses penelitian dalam bentuk, teks catatan, foto, video, dan rekaman pada objek penelitian yang berlangsung di sekolah saat observasi dan wawancara dengan siswa dan guru pembelajaran metode *Al-Miftah*.

F. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini memakai Teknik triangulasi untuk memperoleh keabsahan data yang ditemukan di lapangan. Adapun jenis-jenis triangulasi yang penulis gunakan adalah:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah suatu cara untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.³⁰ Sebagai contoh, dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara tidak hanya kepada guru *Al-Miftah* saja tetapi juga murid serta berbagai elemen yang terlibat dalam pelaksanaannya.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 201.

³⁰ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam...* hlm. 154.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik adalah suatu cara untuk kredibilitas data dilakukan dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.³¹ Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan beragam Teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menguji keabsahan data yang telah dikumpulkan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang permasalahan yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Data tersebut di deskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan sesuai kenyataan realita yang ada di lapangan.

Analisis data adalah salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Hal ini disebabkan data akan menuntun kita kearah temuan ilmiah, bila dianalisis dengan Teknik-teknik yang tepat.³² Metode

³¹ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam...* hlm. 155.

³² Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.156.

yang penulis gunakan untuk menganalisis data adalah analisis deskriptif. Adapun Langkah-langkah analisis yang penulis gunakan adalah:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari data bila diperlukan. Dalam hal ini peneliti merangkum data-data yang telah terkumpul mengenai pembelajaran metode *Al-Miftah* di MA Matholi'ul Anwar Lamongan.

2. Display Data (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka Langkah selanjutnya adalah menyajikan data, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data dimaksudkan untuk memilih data yang dibutuhkan

mengenai pembelajaran metode *Al-Miftah* di MA Matholi'ul Anwar Lamongan.

3. Conclusion Drawing (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut miles dan huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya³³ verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahap analisis sehingga keseluruhan permasalahan mengenai pembelajaran metode *Al-Miftah* di MA Matholi'ul Anwar dapat terjawab sesuai dengan data permasalahannya.

³³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfa Beta, 2012), hlm.345.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum MA Matholi'ul Anwar Lamongan

1. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar

Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar didirikan oleh almarhum *almaghfurlah* KH. Shoefyan Abdul Wahab pada tahun 1969. Madrasah ini berlatar belakang pondok pesantren agar para santri memiliki kemampuan agama dan kemampuan umum, sehingga dapat diterima di tengah masyarakat.

Di awal perjalanannya, Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar dihadapkan dengan beberapa kendala, diantaranya kurangnya tenaga pendidik dan minimnya sarana-prasarana. Tetapi berkat perjuangan pendiri yang gigih dan ulet, kondisi semacam itu berangsur berubah seperti yang terlihat saat ini.

Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar merupakan sebuah Sekolah Menengah Atas Swasta yang berada di Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur. Madrasah ini berdiri dalam naungan Yayasan Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Simo Sunggelebak. dari segi lokasi

madrasah ini cukup strategis karena jauh dari pemukiman warga dan berada di jalur mobilitas tinggi.

Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar ini memiliki berbagai macam jurusan untuk siswa-siswi. Jurusan tersebut meliputi Unggulan MIPA Tahfidz al Qur'an, Unggulan MIPA Murni, Unggulan MIPA TI, Unggulan IPS dan Unggulan Keagamaan.³⁴

2. Visi dan Misi MA Matholi'ul Anwar Lamongan

a. Visi Sekolah

Unggul, Religius dan Berdaya Saing

- Unggul dalam pengembangan sains, teknologi, seni, olahraga dan imtaq.
- Kompeten dalam *vocational skill* dan *society skill*.
- Berdaya saing dalam memasukan siswa ke Pendidikan tinggi, dunia kerja maupun berperan aktif dalam kehidupan masyarakat

b. Misi Sekolah

- Menyelenggarakan Pendidikan sains, teknologi, seni, olahraga dan imtaq sesuai dengan kebutuhan masyarakat kini dan akan datang.

³⁴Dokumentasi MA Matholi'ul Anwar Simo Karanggeneng Lamongan pada Senin, 20 Februari 2023.

- Mengembangkan kompetensi siswa dalam bidang *vocational skill* dan *society skill*.
- Meningkatkan daya saing siswa dalam memasuki dunia Pendidikan tinggi, dunia kerja maupun berperan aktif dalam kehidupan masyarakat.

c. Tujuan Sekolah

Berdasarkan visi dan misi di atas maka tujuan MA Matholi'ul Anwar Lamongan antara lain:

- 1) Siswa memiliki kompetensi dalam bidang sains, teknologi, seni, olah raga dan imtaq serta dapat mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Para lulusan memiliki kompetensi dalam bidang *vovcational skill* dan *society skill*.
- 3) Para lulusan memiliki daya saing tinggi dalam memasuki Pendidikan tinggi, pasar kerja maupun berperan aktif dalam kehidupan masyarakat.³⁵

d. Struktur Organisasi Madrasah

Adapun struktur organisasi MA Matholi'ul Anwar Lamongan periode 2022/2023 adalah sebagai berikut:³⁶

³⁵ Dokumentasi MA Matholi'ul Anwar Simo Karanggeneng Lamongan pada Senin, 20 Februari 2023.

³⁶ Dokumentasi MA Matholi'ul Anwar Simo Karanggeneng Lamongan pada Selasa, 21 Februari 2023.

- 1.) Kepala Madrasah : Dr. Abdulloh Faqih, S.Ag,
M.Ag.
- 2.) Waka Kurikulum : Achul Mukmin, S.Si., M.Si.
- 3.) Waka Kesiswaan : Muhammad Mudakir, S.H.I.
- 4.) Waka Sarpras : Akhmad Fauzan, S.E.,S.Pd.I
- 5.) Humas : Sukahar, S.Pd.
- 6.) Kepala TU : M Jauhar Nafis, S.T.

B. Implementasi Metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di MA Matholi'ul Anwar Lamongan

Pelaksanaan program baca kitab di MA Matholi'ul Anwar merupakan hal yang tidak baru, sejak tahun 2004 MA Matholi'ul Anwar sudah berusaha menjalankan program baca kitab. Berbagai macam metode yang telah digunakan diantaranya metode Amsilati karya KH Taufiqul Hakim dari Pondok Pesantren Darul Falah Jepara. Kemudian pada tahun 2012 beralih menggunakan metode Manhaji karya Ustad Joko Nursiyo Alumni MA Matholi'ul Anwar dan pada tahun 2018 program *Al-Miftah Lil Ulum* mulai diterapkan di MA Matholi'ul Anwar.³⁷

Penerapan metode *Al-Miftah Lil Ulum* merupakan program khusus yang diterapkan pada siswa kelas X jurusan keagamaan MA Matholi'ul Anwar yang dilaksanakan selama enam hari dalam seminggu dan lima jam tatap muka per harinya dalam kurun waktu selama lima bulan

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, penulis akan memaparkan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai implementasi metode *Al-Miftah Lil*

³⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MA Matholi'ul Anwar Simo Bpk. Abdulloah Faqih pada Sabtu, 25 Februari 2023.

Ulum dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di MA Matholi'ul Anwar Lamongan. Berdasarkan rumusan dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di MA Matholi'ul Anwar Lamongan

Berdasarkan hasil wawancara Bersama Ustad Zainul Hakim selaku guru mata pelajaran *Al-Miftah* yaitu sebagai berikut:

Langkah awal dalam penerapan metode *Al-Miftah Lil Ulum* di Madrasah ini yaitu pada saat sebelum melaksanakan pembelajaran saya membuat perencanaan pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran itu ada langkah-langkahnya, yang pertama menentukan tujuan pembelajaran, kedua menentukan alokasi waktu, yang ketiga menentukan metode pembelajaran, menentukan materi dan juga media pembelajaran.³⁸

Dalam perencanaan pembelajaran metode *Al-Miftah Lil Ulum* di MA Matholi'ul Anwar guru tidak dituntut untuk membuat RPP, akan tetapi diwajibkan agar

³⁸ Hasil wawancara dengan Ustad Zainul Hakim guru *Al-Miftah* MA Matholi'ul Anwar Simo pada Sabtu, 25 Februari 2023.

mempunyai modul mengajar *Al-Miftah*. Seperti yang disampaikan oleh ustad Fathul Rohman selaku guru khusus *Al-Miftah* bahwa dalam materi pembelajaran guru tidak membuat RPP karena sudah ada buku modul mengajar dari *Al-Miftah*, guru mengambil rujukan buku tersebut untuk dijadikan pedoman dalam mengajar siswa.

a. Tujuan Pembelajaran Metode *Al-Miftah*

Tujuan diadakannya pembelajaran kitab kuning menggunakan metode *Al-Miftah* di MA Matholi'ul Anwar yaitu siswa diharapkan dapat mudah dalam membaca dan memahami kitab kuning.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikutip dari wahyudin bahwa tujuan pembelajaran sebaiknya dirumuskan dengan kriteria: (a) berorientasi pada siswa, (b) berorientasi pada hasil belajar setelah menyelesaikan program, (c) menggunakan istilah akan, dapat, (d) dirumuskan dalam bentuk kalimat menggunakan kata kerja aktif yang dapat diukur/diamati, dan (e) mengandung objek yang jelas.³⁹

b. Alokasi waktu

³⁹ Wahyudin Nasution. "Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan dan Prosedur", ITTIHAD, (Vol. I, No.2, tahun 2017), hlm. 184.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan alokasi waktu pembelajaran metode *Al-Miftah Lil Ulum* di MA Matholi'ul Anwar Lamongan dilaksanakan pada hari sabtu - kamis, pukul 07.00 – 12.00 WIB. Pemilihan alokasi waktu pembelajaran di pagi hari ini dikarenakan materi yang akan dibahas di dominasi oleh hafalan dan juga pemahaman yang mendalam tentang kaidah nahwu dan Sharaf, oleh karenanya membutuhkan fokus dan konsentrasi siswa. Pembelajaran dilaksanakan di kelas masing-masing, namun terkadang pembelajaran dilakukan di luar kelas seperti di musholah, sawah maupun lapangan tergantung kesepakatan oleh guru dan siswa.⁴⁰

c. Metode pembelajaran

Penentuan metode dalam pembelajaran menjadi hal yang penting karena metode pembelajaran menjadi jalan bagi siswa dalam memahami pelajaran yang diterangkan. Dalam penerapan Metode *Al-Miftah Lil Ulum* di MA Matholi'ul Anwar guru atau ustad menggunakan

⁴⁰ Hasil observasi lapangan yang dilakukan pada Sabtu, 25 Februari 2023.

metode ceramah, tanya jawab, dan hafalan.⁴¹ Apabila dilihat dari metode yang digunakan pada pembelajaran *Al-Miftah* ini dapat digolongkan dalam metode konvensional. Penggunaan metode konvensional dalam pembelajaran ini, dinilai mudah bagi guru juga dapat membantu siswa dalam memahami materi *Al-Miftah*.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Nasruddin, bahwa pemilihan metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab dan penugasan dalam pembelajaran umum digunakan oleh guru karena mudah diikuti, selain bersifat sederhana, keaktifan dalam pembelajaran antara guru dan siswa masih tetap terpenuhi.⁴²

d. Materi *Al-Miftah*

Dalam pembelajaran *Al-Miftah Lil Ulum* dibutuhkan materi-materi yang sekiranya dapat mempermudah siswa untuk mempelajarinya sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Metode *Al-Miftah Lil*

⁴¹ Hasil observasi lapangan yang dilakukan pada Senin, 27 Februari 2023.

⁴² Nasruddin Hasibun, “*Kriteria Pemilihan Metode Mengajar dalam Kegiatan Mengajar*”, *Jurnal Ta’alum*, (Vol. 01. No.1, tahun 2013), hlm. 40.

Ulum sendiri mempunyai empat jilid yang dijabarkan sebagai berikut:

Pada jilid 1, materi yang dipelajari adalah tentang *Kalam*, *Kalimah*, *I'rob*, *Isim Mu'rob* dan *Isim Mabni*, *Kalam* meliputi rukunnya dan contoh-contohnya. *Kalimah* meliputi pembagiannya, tanda masing-masing *kalimah* dan contoh-contohnya. *I'rob* meliputi definisi, pembagian, tandanya dan contoh-contohnya. *Isim Mu'rob* meliputi *Isim Mufrod*, *Jamak Taksir*, *Isim Tatsniyah*, *Jamak Mudzakkat Salim*, *Jamak Mu'annats Salim*, *Asmaul Khomsah*, *Isim Ghairu Munshorif*, *Isim Manqush*, *Isim Maqshur* dan *Isim yang Mudlaf* pada *Ya' Mutakallim*. *Isim Mabni* meliputi *Isim Dlomir*, *Isim Isyarah* dan *Isim Maushul* serta tanda dan contoh-contohnya. Kompetensi yang harus dikuasai pada jilid 1 ada dua, yakni pertama, siswa mampu membedakan *Isim*, *Fi'il* dan *Hurf*. kedua, siswa mampu membedakan antara *Isim-isim Mu'rob* yang sepuluh.⁴³

Pada Jilid II, materi yang dipelajari adalah *Isim Ma'rifat* dan *Isim Nakiroh*, *Mudzakkat* dan

⁴³ BATARTAMA, *Al-Miftah Lil Ulum Mudah Belajar Membaca Kitab Jilid I*, (Pasuruan, Pustaka Sidogiri, 2018)

Muannats, Adad, serta Jamid dan Musytaq. Isim Ma'rifat meliputi Pembagiannya dan contoh-contohnya. *Mu'annats* meliputi pembagian dan contoh-contohnya. *Isim adad* meliputi pembagian, kaidah dan contohnya. *Isim Jamid* meliputi bagian dan contohnya kemudian *Isim musytaq* meliputi pembagiannya, wazannya dan contoh-contohnya. Kompetensi yang harus dikuasai pada jilid 2 ada 3, yakni pertama, siswa mampu membedakan *Isim-isim ma'rifat dan Isim-isim Nakirah*, kedua, siswa mampu membedakan *Isim-isim Mudzakkar dan Isim-isim Muannats*, ketiga, mampu membedakan *Isim-isim Jamid dan Isim-isim Musytaq*.⁴⁴

Pada jilid III materi yang dipelajari adalah *Fi'il Madli, Mudlari' dan Amar, Mabni dan Mu'rob; Mujarrad dan Mazid; Majhul dan Ma'lum; Muta'addi dan Lazim; Shahih dan Mu'tal*. Kompetensi yang harus dipenuhi pada jilid 3 ada 6, yakni pertama, siswa mampu membedakan *Fi'il Madli, Mudlari' dan Amar*; kedua, siswa mampu membedakan *Fi'il Mabni dan Mu'rob*; ketiga,

⁴⁴ BATARTAMA, *Al-Miftah Lil Ulum Mudah Belajar Membaca Kitab Jilid II*, (Pasuruan, Pustaka Sidogiri, 2018)

mampu membedakan antara *Fi'il Mujarrad* dan *Fi'il Mazid*; keempat, siswa mampu membedakan antara *Fi'il Majhul* dan *Ma'lum*; kelima, siswa mampu membedakan antara *Fi'il Muta'addi* dan *Lazim*; keenam, siswa mampu membedakan antara *Fi'il Shahih* atau *Mu'tal*.⁴⁵

Pada jilid IV, materi yang dipelajari adalah 7 isim yang dibaca *rafa'*, 10 isim yang dibaca *nashab* dan 3 isim yang dibaca *jar*. 7 isim tersebut meliputi *Fa'il*, *Naibul Fa'il*, *Mubtada'*, *Khabar*, *Isim Kana*, *Khabar Inna* dan *Tabi'*. 10 Isim yang dibaca *Nashab* meliputi *Maf'ul bih*, *Maf'ul Muthlaq*, *Maf'ul Ma'ah*, *Maf'ul Fih*, *Maf'ul Lah*, *Hal*, *Tamyiz*, *Mustatsna*, *Isim Lā* dan *Munada*. 3 Isim yang dibaca *jar* meliputi Isim yang didahului *huruf Jar*, *idlafah* dan *Tabi'*. Kompetensi yang harus dikuasai ada 20 kompetensi, yakni setelah mampu membedakan alasan masing-masing kedudukan *I'rob* secara sesuai pada isim yang berjumlah 20, yakni 7 pada *Marfu'at*, 10 pada *Manshubat* dan 3 pada *Majrurat*.⁴⁶

⁴⁵ BATARTAMA, *Al-Miftah Lil Ulum Mudah Belajar Membaca Kitab Jilid III*, (Pasuruan, Pustaka Sidogiri, 2018)

⁴⁶ BATARTAMA, *Al-Miftah Lil Ulum Mudah Belajar Membaca Kitab Jilid IV*, (Pasuruan, Pustaka Sidogiri, 2018)

e. Media Pembelajaran

Pada sebuah pembelajaran, media pembelajaran memegang peran yang tak kalah penting dibandingkan dengan perangkat ajar lainnya. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh pada ketercapaian dari tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan oleh guru sebelumnya.

Berdasarkan pengamatan peneliti Ketika mengikuti proses pembelajaran *Al-Miftah* di MA Matholi'ul Anwar Lamongan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran diantaranya; buku ajar atau modul, papan tulis, spidol dan banner-benner yang memuat contoh kalimat.

2. Pelaksanaan Metode *Al-Miftah Lil Ulum* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di MA Matholi'ul Anwar Lamongan

Menurut Buna'i dalam bukunya "*Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Islam*" pada pelaksanaan pembelajaran guru melakukan kegiatan interaksi belajar mengajar dengan berpedoman pada persiapan dan perencanaan yang telah dirancang, di dalam pelaksanaan pembelajaran terbagi tiga tahap kegiatan penting, yakni pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.⁴⁷

a. Kegiatan Pembuka (Pendahuluan)

Kegiatan pembuka pembelajaran *Al-Miftah* ini selalu dibuka dengan mengucapkan salam dan membaca doa Bersama sebelum belajar, kemudian dilanjut dengan membaca laluran buku lagu *Al-Miftah* dan buku tashrifan dengan tujuan agar hafalan tidak mudah lupa dan semakin hafal. Berdasarkan wawancara yang dilakukan Bersama ustad Fathul Rohman beliau menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran *Al-Miftah* ini selalu dibuka dengan berdoa Bersama kemudian membaca laluran bareng-

⁴⁷ Buna'i, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: CV Jagad Media Publishing, 2019), hlm. 63.

bareng supaya hafalannya anak-anak itu tidak mudah hilang.⁴⁸

Hal tersebut sesuai dengan Pernyataan ustad Zainul Hakim bahwa pembukaan pembelajaran *Al-Miftah* diawali dengan ustad atau ustadzah membuka kegiatan dengan mengucapkan salam dan membaca basmalah serta membimbing siswa untuk membaca tawassul yang ditunjukkan untuk penyusun dan orang-orang yang membantu mengajarkan *Al-Miftah*.⁴⁹ Jadi, kegiatan pembuka pembelajaran *Al-Miftah* ini selalu diawali dengan membaca doa sebelum belajar kemudian dilanjutkan dengan membaca nadoman yang ada pada buku lagu *Al-Miftah* dan buku tashrifan atau disebut dengan lalaran.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dari pembelajaran *Al-Miftah* yang pertama yaitu guru mengulas sedikit materi yang telah dipelajari, kemudian guru menjelaskan materi yang diajarkan kemudian mengajak para siswa menyanyikan nadhom yang berkaitan dengan materi

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ustad Fathul Rohman guru *Al-Miftah* MA Matholi'ul Anwar Simo pada Senin, 27 Februari 2023.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ustad Zainul Hakim guru *Al-Miftah* MA Matholi'ul Anwar Simo pada Senin, 27 Februari 2023.

yang sedang diajarkan tujuannya agar suanan kelas semakin hidup dan bersemangat dan juga menguatkan hafalan mereka terhadap nadom tersebut. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan Bersama guru *Al-Miftah* beliau mengatakan bahwa kegiatan inti pembelajaran *Al-Miftah* yakni guru menyampaikan materi yang ada pada buku modul *Al-Miftah* diselingi dengan lagu-lagu nadom *Al-Miftah* dan memberi kesempatan siswa untuk bertanya.⁵⁰

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pembelajaran *Al-Miftah* yaitu diakhiri dengan memberikan kesimpulan selama proses pembelajaran kemudian dilanjut tanya jawab dengan cara memberikan pertanyaan yang random kepada beberapa siswa untuk memastikan apakah materi pada hari itu sudah dapat dipahami atau belum kemudian membaca Kembali nadom sesuai dengan materi yang telah dipelajari kemudian ditutup dengan doa Bersama.⁵¹

⁵⁰ Hasil observasi lapangan yang dilakukan pada Senin, 27 Februari 2023.

⁵¹ Hasil observasi lapangan yang dilakukan pada Senin, 27 Februari 2023.

Sebagaimana yang diungkapkan ustad Fathul Rohman yaitu kegiatan penutup diakhiri dengan ustad atau ustadzah menyampaikan kesimpulan terkait materi yang telah dijelaskan kemudian menutup proses pembelajaran dengan bacaan doa dan memberikan ucapan salam.⁵²

3. Evaluasi Pembelajaran Metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di MA Matholi'ul Anwar Lamongan

Evaluasi adalah proses yang digunakan untuk menentukan nilai suatu hal atau objek yang didasarkan pada acuan-acuan tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan. Chabib Thoha mendefinisikan evaluasi adalah kegiatan terencana yang tujuannya untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrument dan hasil dari evaluasi akan dibandingkan dengan tolak ukur untuk mendapatkan kesimpulan.⁵³ Evaluasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran metode *Al-Miftah Lil Ulum* di MA Matholi'ul Anwar terdapat dua tahapan, yang

⁵² Hasil wawancara dengan Ustad Fathul Rohman guru *Al-Miftah* MA Matholi'ul Anwar Simo pada Senin, 27 Februari 2023.

⁵³ Ina Magdalena, '*Pentingnya Evaluasi ala Pembelajaran dan Akibat Manipulasinya*' Jurnal Pendidikan dan Sains, (Vol. 2, No. 2, tahun 2020), hlm.24.

pertama tes tulis dan kedua tes lisan, tes tulis diujikan disetiap jilid dengan soal sesuai materi jilid yang diikuti. Sedangkan tes lisan bisa dilaksanakan apabila telah lulus tes tulis dengan minimal mendapatkan nilai 90.

Pada penerapan tes lisan untuk jilid 1 dan 2 soal diambil dari buku *Al-Miftah*, sedangkan untuk tes lisan jilid 3 dan 4 lebih pada praktek membaca kitab kuning (*Fathul Qorib*) dan menentukan kaidah nahwu Sharaf pada bagian kitab yang dibaca.

4. Indikator Keberhasilan yang dicapai Siswa dalam Mempelajari Metode *Al-Miftah*

Adapun indikator keberhasilan siswa dalam mempelajari metode *Al-Miftah* sebagai berikut:

- a) Siswa mampu menguasai semua materi yang telah diajarkan.
- b) Siswa mampu mengidentifikasi kata-perkata teks kitab *Fathul Qorib* sesuai materi pelajaran yang telah diterima
- c) Siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan oleh guru dengan baik saat tes kenaikan jilid maupun tes akhir semester.

C. Hambatan-Hambatan yang Terjadi dalam Implementasi Metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di MA Matholi'ul Anwar Lamongan

Dalam menjalankan suatu metode dalam rangka mencapai suatu tujuan pasti akan ditemui banyak kendala, baik muncul dari dalam atau luar dengan berbagai macam latar belakang. Pada tulisan ini penulis berusaha mengevaluasi beberapa hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran metode *Al-Miftah*, baik yang dialami oleh siswa atau guru.

1. Hambatan yang dialami Siswa

a. Kesulitan membaca tulisan arab pegon

Arab pegon merupakan huruf Arab yang dimodifikasikan untuk menulis bahasa Jawa maupun bahasa Sunda. Menurut Ulum, pegon berasal dari kata *pego* yang berarti menyimpang, karena huruf pegon telah menyimpang dari literatur Arab dan Jawa.⁵⁴ Dalam proses pembelajaran *Al-Miftah* ditemukan beberapa siswa masih mengalami kesulitan membaca

⁵⁴ Moh Rosyid, *kitab pegon dan penanaman prinsip dasar keislaman*”, Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam, (Vol. 17, No.1, 2020), hlm.104.

tulisan pegon, hal ini disebabkan tidak semua siswa merupakan alumni madrasah atau alumni Taman Pendidikan Alquran. Maka dari itu guru dituntut untuk memberikan perhatian lebih bagi siswa yang belum bisa membaca Arab pegon di luar jam pelajaran.

b. Kejenuhan

Istilah jenuh akar katanya adalah jenuh, kejenuhan bisa berarti padat atau penuh sehingga siswa tidak mampu lagi memuat apapun, jenuh juga bisa berarti jemu atau bosan. Kejenuhan belajar adalah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil.⁵⁵

Faktor yang dapat menyebabkan siswa mengalami kejenuhan dalam pembelajaran diantaranya durasi jam belajar yang cukup Panjang, jenuh terhadap materi yang diajarkan dan manakala guru menggunakan metode pembelajaran yang “itu-itu” saja. Maka dari itu seorang guru harus pandai menentukan Langkah-langkah untuk mengatasi kejenuhan dalam pembelajaran agar siswa tidak cepat

⁵⁵ Nunung Agustina Ambarwati, *KEJENUHAN BELAJAR DAN CARA MENGATASINYA (Studi Komparasi Pembelajaran Agama Islam pada Pondok Pesantren An-Nuur, Al-Hikmah dan Al-Hadid Yogyakarta)*, hlm. 12.

bosan terhadap pelajaran yang diajarkan dan seyogianya guru harus bisa menggunakan varian metode lain dalam pembelajaran agar lebih bervariasi dan tidak monoton sehingga siswa tidak jenuh.

2. Hambatan yang dialami Guru

a. Kesulitan memahami kemampuan Siswa

Setiap guru harus menyadari bahwa menghadapi 30 siswa dalam satu kelas berarti menghadapi 30 macam keunikan atau karakteristik. Guru sebagai penyelenggara kegiatan pembelajaran dituntut untuk memberikan perhatian kepada semua keunikan yang melekat kepada siswa.⁵⁶ Dalam wawancara dengan Ustad Zainul menyebutkan bahwa Tidak semua pengajar metode *Al-Miftah* memiliki pengalaman dalam mengajar, sehingga dibutuhkan waktu untuk bisa memahami siswa. Hal ini terjadi karena beberapa factor, diantaranya: Ketika siswa ditanya dengan pertanyaan “sudah faham anak-anak”, ada beberapa anak memilih diam atau ikut menjawab “sudah”,

⁵⁶ Yatim Riyanto, *PARADIGMA BARU PEMBELAJARAN*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2009), hlm.82.

namun Ketika ditanya satu persatu ternyata tidak semua mampu menjawab dengan baik.⁵⁷

Maka dari itu guru harus mengenali karakteristik setiap siswa sehingga dapat menentukan perlakuan pembelajaran yang tepat bagi siswa yang bersangkutan dan memberikan remediasi ataupun pertanyaan kepada siswa yang membutuhkan.

b. Kesulitan dalam hal memotivasi siswa

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar diri siswa yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai⁵⁸ dapat dikatakan bahwa siswa yang tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri siswa tersebut. Karena motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ditemukan beberapa siswa yang motivasi belajarnya

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ustad Zainul guru *Al-Miftah* MA Matholi'ul Anwar Simo pada Senin, 27 Februari 2023.

⁵⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.75.

⁵⁹ Hamza B. Uno, *Teori Motivasi dan pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Hlm. 23.

rendah dalam pembelajaran metode *Al-Miftah* ditandai dengan sering terlambat hadir, dan tidak memperhatikan guru saat menjelaskan. Adapun faktor penyebab rendahnya motivasi belajar yaitu siswa tidak menyukai cara pengajaran guru, hal ini ditunjukkan dari pernyataan siswa bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru dirasa siswa membosankan dan siswa menjadi malas untuk memperhatikan pelajaran. Disamping itu Ketika ada materi pelajaran yang sulit untuk siswa pahami, siswa mudah putus asa dan menjadi tidak acuh terhadap materi pelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru harus memahami kondisi siswa, melakukan variasi pada metode pembelajaran yang digunakan agar siswa tidak bosan dan lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di MA Matholi'ul Anwar Lamongan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di MA Matholi'ul Anwar Lamongan telah berjalan dengan baik. Proses pembelajaran metode *Al-Miftah* dilaksanakan selama enam hari, dari hari sabtu – Kamis. Adapun metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik adalah metode ceramah, tanya jawab, bernyanyi dan hafalan. Sementara itu, evaluasi yang dilaksanakan terbagi menjadi dua tahapan yaitu tes tulis dan tes lisan.
2. Hambatan-hambatan dalam implementasi metode *Al-Miftah Lil Ulum* ini ada empat, yaitu kesulitan membaca tulisan pegon, kejenuhan, guru kesulitan memahami kemampuan siswa dan guru kesulitan dalam hal memotivasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, saran yang dapat penulis sampaikan adalah:

1. Bagi guru, hendaknya terus meningkatkan kemampuan dalam penguasaan metode *Al-Miftah* sehingga pelaksanaan pembelajaran metode *Al-Miftah* dapat berjalan dengan lancar.
2. Bagi Siswa, diharapkan selalu semangat dan bersungguh-sungguh dalam belajar membaca kitab kuning. Karena barang siapa yang bersungguh-sungguh ia akan mendapatkannya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam mengkaji sumber data terkait sehingga dapat menghasilkan hasil penelitian yang lebih baik.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, karena itu penulis

berharap atas kritik, saran dan masukan yang membangun guna ada perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberi kebermanfaatan khususnya bagi penulis, dan secara umum pada pembaca. Semoga Allah senantiasa menunjukkan jalan yang lurus serta keberkahan kepada kita semua. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadah, Alif dan Nurul Aini. 2021. *“Implementasi Metode Al-Miftah Untuk Meningkatkan Kemampuan Santri Dalam Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Babussalam Pengelaran Malang”*. Jurnal Ebtida’. Vol. 01, No. 02.
- Ahmad, dkk. 2017. *Efektivitas Penerapan Metode Al-Miftah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Bagi Santri Baru Di Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan Madura*, Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam. Vol. 8, No. 1.
- Ahmadi, Rulam. 2014. *PENGANTAR PENDIDIKAN: Asas & Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ambarwati, Nunung Agustina. *KEJENUHAN BELAJAR DAN CARA MENGATASINYA (Studi Komparasi Pembelajaran Agama Islam pada Pondok Pesantren An-Nuur, Al-Hikmah dan Al-Hadid Yogyakarta*.
- Andhika, Obbie Villy. 2021. *Implementasi metode Amtsilati Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Kalangan Non-Santri*. Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Buna’i, 2019. *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: CV Jagad Media Publishing.

- Dalman. 2014. *Ketrampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darwis, Amri. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Islam Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*. Jakarta: Rajawali Perss.
- El Amin, Ahmad Shoim dan Fitri Nurhayati. 2020. *Al-Miftah Lil Ulum Sebagai Metode dalam Mempermudah Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Kalisabu. Jurnal Tawadhu*. Vol. 4 No. 2.
- Ginting, Abdurrahman. 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Hasanah, Imarotul. 2016. *Studi Komparasi Penerapan Metode Amsilati Dan Al Miftah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Bagi Santri Baru Pondok Pesantren Syaichona Moh.Cholil Bangkalan*. Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Hasibun, Nasruddin. "Kriteria Pemilihan Metode Mengajar dalam Kegiatan Mengajar". *Jurnal Ta'alum*. Vol. 01. No.1.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologu Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ismail. 2009. *Startegi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group.
- Iswanto, Husen. Hasan Basri, dkk. 2012. *Pengajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren*. Jakarta: Puslitbang Penda.

- Karim, Bisyril Abdul. 2020. *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Transformasi Penguatan Sistem Subkultur Pondok Pesantren Indonesia*. Makasar: LPP UNISMUH.
- Kawakib, Nurul. 2018. *Pembelajaran Kitab Kuning Metode Amsilati Di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal*. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo.
- Khamid, Abdul. 2019. *Pengaruh Penerapan Metode Al Miftah Lil Ulum Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning Siswa Di SMP Pondok Pesantren Darul Karomah Mandaran Pasuruan*. Tesis. Malang: UIN Maliki.
- Magdalena, Ina. "Pentingnya Evaluasi ala Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya". *Jurnal Pendidikan dan Sains*. Vol. 2, No. 2.
- Mukrimah, Sifa Siti. 2014. *53 Metode Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: UPI.
- Mulyana, Dedy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Wahyudin. 2017. "Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan dan Prosedur". *ITTIHAD*. Vol. I, No.2.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2020. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Raco, J.R. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif (jenis, karakteristik, dan keunggulan)*. Jakarta: Grasindo.
- Riyanto, Yatim. 2009. *PARADIGMA BARU PEMBELAJARAN*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

- Rosyid, Moh. 2020. *kitab pegon dan penanaman prinsip dasar keislaman*". Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam. Vol. 17, No.1.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2017 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta.
- Sunjana, Nana dan Ibrahim. 2004. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Tim *Al-Miftah Lil Ulum* Pondok Pesantren Sidogiri. 2017. *Panduan penggunaan Al-Miftah Lil Ululm Pondok Pesantren Sidogiri*. Pasuruan: Batartama PPS.
- Uno, Hamza B. 2013. *Teori Motivasi dan pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Observasi

No.	Kegiatan	Ya	Tidak	Keterangan
Perencanaan Pembelajaran metode <i>Al-Miftah</i>				
1.	Menentukan Tujuan Pembelajaran	√		
2.	Menentukan Alokasi Waktu	√		
3.	Menentukan Materi Pembelajaran	√		
4.	Penggunaan Metode Pembelajaran	√		
5.	Penggunaan Media Pembelajaran	√		
Pelaksanaan metode <i>Al-Miftah</i>				
Pendahuluan				
6.	Guru mengucapkan salam	√		
7.	Guru memeriksa kehadiran siswa	√		
8.	Guru memberikan Apersepsi	√		
Kegiatan Inti				
9.	Guru menjelaskan materi pembelajaran	√		
10.	Guru memberikan kesempatan untuk siswa bertanya	√		

11.	Guru memberikan penjelasan dan meluruskan pemahaman siswa	√		
Kegiatan Penutup				
12.	Guru melakukan refleksi dan membuat kesimpulan	√		
13.	Guru menyampaikan materi yang akan dibahas dalam pertemuan berikutnya	√		
14.	Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam	√		
Evaluasi Pembelajaran Metode Al-Miftah				
15.	Evaluasi atau tes kenaikan jilid	√		
16.	Evaluasi Akhir Semester	√		

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

I. Instrumen Wawancara Kepada Guru *Al-Miftah*

Nama :

Hari / Tanggal :

Keterangan :

1. Apakah yang melatar belakangi diterapkannya metode *Al-Miftah Lil Ulum* pada siswa jurusan keagamaan MA Matholi'ul Anwar?
2. Apakah guru melakukan perencanaan pembelajaran sebelum mengajar materi *Al-Miftah Lil Ulum*?
3. Apakah guru punya metode, media dan straegi khusus dalam menerapkan metode *Al-Miftah Lil Ulum*?
4. Berapa alokasi waktu yang dibutuhkan untuk penerapan metode *Al-Miftah Lil Ulum* pada siswa jurusan keagamaan MA Matholi'ul Anwar?
5. Bagaimana pelaksanaan metode *Al-Miftah Lil Ulum* di MA Matholi'ul Anwar?
6. Bagaimana pelaksanaan evaluasi metode *Al-Miftah Lil Ulum* di MA Matholi'ul Anwar?
7. Bagaimana indikator keberhasilan yang dicapai siswa dalam mempelajari metode *Al-Miftah*?
8. Adakah hambatan-hambatan dalam penerapan metode *Al-Miftah* di MA Matholi'ul Anwar?

II. Instrumen Wawancara Kepada Siswa

Nama :

Hari / Tanggal :

Keterangan :

1. Bagaimana menurut pendapatmu tentang pembelajaran metode *Al-Miftah Lil Ulum*?
2. Apakah kalian senang dengan pembelajaran metode *Al-Miftah Lil Ulum*?
3. Bagaimana menurut pendapatmu tentang cara guru menerangkan atau menjelaskan materi pelajaran?
4. Bagaimana tes atau evaluasi yang dilakukan guru?
5. Apa saja hambatan-hambatan yang terjadi ketika proses pembelajaran metode *Al-Miftah Lil Ulum*?
6. Apa saja keunggulan metode *Al-Miftah Lil Ulum* ini dari pada metode lainnya?

Lampiran 3

Transkrip Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU AL-MIFTAH MA MATHOLI'UL ANWAR LAMONGAN

Responden : Ustad Zainul Hakim

Hari/Tanggal : Senin, 27 Februari 2023

1. Apakah guru melakukan perencanaan pembelajaran sebelum mengajar *Al-Miftah Lil Ulum*?

Jawab: Iya saya melakukan perencanaan pembelajaran. Langkah awal sebelum melaksanakan pembelajaran, saya membuat perencanaan pembelajaran berupa menentukan tujuan pembelajaran menentukan alokasi waktu, menentukan metode, dan menentukan media pembelajaran yang akan digunakan.

2. Bagaimana pelaksanaan metode *Al-Miftah Lil Ulum* di MA Matholi'ul Anwar?

Jawab: Pelaksanaan metode *Al-Miftah* dilaksanakan tiap hari sabtu sampai kamis mas, untuk jamnya jam 07.00 kadang juga molor jam 07. 15 sampai jam 12.00. lah pembelajaran metode *Al-Miftah* ini dimulai dengan membaca lalaran nadom sambal menunggu ustadnya datang, kemudian sebelum pembelajaran dimulai kita membaca tawasul yang ditunjukkan untuk penyusun *Al-Miftah* dan para *Masyayikh*. Kemudian kita mengulas pelajaran yang telah disampaikan kemaren dan menyampaikan materi lanjutan, setelah itu saya memberi pertanyaan atau quis kepada murid-murid sebelum pembelajaran selesai dan ditutup dengan do'a.

3. Bagaimana pelaksanaan evaluasi metode *Al-Miftah Lil Ulum* di MA Matholi'ul Anwar?

Jawab: Untuk tes kenaikan ada dua tes, tes tulis dulu kalau tidak lulus tes tulis lagi seterusnya sampai lulus baru naik ke tes lisan, tes lisan pun begitu, Tes tulis sebagai tes kelayakan dengan nilai minimal 90, kalau sudah memenuhi minimal nilai 90, nanti anak-anak bisa melanjutkan tes lisan.

4. Adakah hambatan-hambatan dalam penerapan metode *Al-Miftah* di MA Matholi'ul Anwar?

Jawab: Hambatan-hambatan kalau dari siswanya sendiri itu ada Sebagian siswa yang mengalami kesulitan membscs tulisan pegon mas, sebabnya tidak semua anak tidak dari lulusan TPQ atau alumni madrasah. Kemudian semua pelajaran kalau dilakukan berulang-ulang dalam waktu yang lama akan mengundang kejenuhan, begitupun metode metode *Al-Miftah* ini. Tapi Kembali ke anaknya masing-masing. Kalau ada kemauan dan bersungguh-sungguh dia akan khatam lebih cepat dari teman-temannya yang lain.

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU AL-MIFTAH MA MATHOLI'UL ANWAR LAMONGAN

Responden : Ustad Fathul Rohman

Hari/Tanggal : Senin, 27 Februari 2023

1. Apakah guru melakukan perencanaan pembelajaran sebelum mengajar *Al-Miftah Lil Ulum*?

Jawab: Iya, guru melakukan perencanaan pembelajaran.

2. Bagaimana pelaksanaan metode *Al-Miftah Lil Ulum* di MA Matholi'ul Anwar?

Jawab: Pelaksanaannya pagi hari sampai siang, dan metode *Al-Miftah* ini terdapat 4 jilid, yang setiap jilidnya nanti akan ada kenaikan jilid dengan diadakan tes tulis dan lisan

3. Bagaimana pelaksanaan evaluasi metode *Al-Miftah Lil Ulum* di MA Matholi'ul Anwar?

Jawab: Evaluasi *Al-Miftah* ada berupa tes tulis dan tes lisan tiap kenaikan jilid mas.

4. Adakah hambatan-hambatan dalam penerapan metode *Al-Miftah* di MA Matholi'ul Anwar?

Jawab: kadang anak itu bosan mas, masak selama 6 bulan mereka sehari-harinya *Al-Miftah* terus. Semua hal kalau dilakukan secara terus-menerus dalam jangka waktu yang Panjang akan muncul rasa bosan.

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS X KEAGAMAAN MA MATHOLI'UL ANWAR

Responden : Jalilatul Muna A'lawiyah

Kelas : X.13 Keagamaan

1. Bagaimana menurut pendapatmu tentang pembelajaran metode *Al-Miftah Lil Ulum*?

Jawab: Menurut saya, metode *Al-Miftah Lil Ulum* ini memudahkan bagi pelajar pemula ilmu Nahwu, dikarenakan adanya penjelasan yang detail dan rinci serta terdiri dari beberapa jilid yang memiliki tingkatan kesulitan masing-masing.

2. Apakah kalian senang dengan pembelajaran metode *Al-Miftah Lil Ulum*?

Jawab: Senang, karena ada lagunya sebagai penyemangat agar tidak mengantuk.

3. Bagaimana menurut pendapatmu tentang cara guru menerangkan atau menjelaskan materi pelajaran?

Jawaban: Sangat baik dan memahamkan sehingga membuat kita mudah untuk memahaminya.

4. Bagaimana tes atau evaluasi yang dilakukan guru?

Jawaban: Tesnya ada tiga tahap, yang pertama tes quis dan harus mendapatkan nilai 100, kedua tes tulis 50 soal dan nilai harus diatas 90, ketiga tes lisan (kecuali jilid 4).

5. Apa saja hambatan-hambatan yang terjadi ketika proses pembelajaran metode *Al-Miftah Lil Ulum*?

Jawab: Malas dan lain-lain

6. Apa saja keunggulan metode *Al-Miftah Lil Ulum* ini dari pada metode lainnya?

Jawaban: Lebih mudah untuk dipahami, menyenangkan dengan varian lagu-lagunya yang membuat kita semakin mudah mempelajarinya.

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS X KEAGAMAAN MA MATHOLI'UL ANWAR

Responden : Rizkiyah Fitrotin Nisa'

Kelas : X.13 Keagamaan

1. Bagaimana menurut pendapatmu tentang pembelajaran metode *Al-Miftah Lil Ulum*?

Jawab: menurut saya pembelajaran metode *Al-Miftah Lil Ulum* sangat memudahkan saya untuk belajar membaca kitab kuning. Jadi sebaiknya haruslah belajar *Al-Miftah* dulu agar bisa mengerti rumus atau dasaran membaca kitab kuning.

2. Apakah kalian senang dengan pembelajaran metode *Al-Miftah Lil Ulum*?

Jawab: saya sangat senang belajar *Al-Miftah Lil Ulum*. Awalnya memang sedikit sulit tapi lama-kelamaan saya bisa dan ada juga nyanyian atau lagunya untuk memudahkan menghafalkannya juga agar tidak jenuh.

3. Bagaimana menurut pendapatmu tentang cara guru menerangkan atau menjelaskan materi pelajaran?

Jawaban: cara ustad menjelaskan atau menerangkan sangat baik, jelas, berulang-ulang dan santai tapi pasti.

4. Bagaimana tes atau evaluasi yang dilakukan guru?

Jawaban: tesnya dilakukan secara online nanti hasilnya akan muncul sendiri. Tesnya seperti quiz tes tertulis di hp dan tes lisan kepada ustad Zainul. Jika nanti nilainya belum bagus maka harus ulang lagi tes tersebut.

5. Apa saja hambatan-hambatan yang terjadi ketika proses pembelajaran metode *Al-Miftah Lil Ulum*?

Jawaban: Ketika guru menjelaskan rasanya ngantuk dan menurut saya jilid 3 adalah jilid yang agak sulit, saya berulang-ulang kali melakukan tesnya dan *Alhamdulillah* lulus.

6. Apa saja keunggulan metode *Al-Miftah Lil Ulum* ini dari pada metode lainnya?

Jawaban: metode *Al-Miftah Lil Ulum* bisa memuahkan pemula yang ingin belajar kitab kuning dan cara memahaminya mudah, juga ada nyanyian atau lagunya yang memudahkan kita untuk menghafalkannya dan agar tidak bosan.

Lampiran 4

Lembar Dokumentasi



Kegiatan Pembelajaran *Al-Miftah* di kelas dengan metode ceramah



Wisuda metode *Al-Miftah* siswa program Keagamaan MA Matholi'ul Anwar Lamongan



Wawancara dengan siswa kelas X Keagamaan



Wawancara dengan siswa kelas X Keagamaan

Lampiran 5

Surat Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hanka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 633/Un.10.3/D1/TA.00.01/02/2023

23 Februari 2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset
a.n : Muhammad Kholil
NIM : 1803016006

Yth.

Kepala MA Matholi'ul Anwar Lamongan
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Muhammad Kholil
NIM : 1803016006
Alamat : Desa Dagan, Kec. Solokuro, kab. Lamongan
Judul skripsi : Implementasi Metode Al-Miflah Lil Uum dalam Membaca Kitab Kuning di
MA Matholi'ul Anwar Lamongan

Pembimbing :

1. Bapak Ridwan, M.Ag.
2. Bapak Moh Farid Fad, M.S.I.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin
riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Wakil Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Mohamad Junaedi

Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

Lampiran 6

Surat Penunjuk Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia
Telp: 024-7601295, Email: fitk@walisongo.ac.id, Website: fitk.walisongo.ac.id

Nomor : 66/Un.10.03/J.1/DA.04.09.a/01/2022 17 Januari 2022
Lamp. :
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada

Yth. 1. Bpk. Dr. Ridwan, M.Ag.
2. Bpk. Moh Farid Fad, M.S.I.
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Muhammad Kholil
2. NIM : 1803016006
3. Semester ke- : 8
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum dalam Membaca Kitab Kuning.*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.



A.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

[Signature]
Dr. Filris, M.Ag.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Muhammad Kholil
Tempat/Tanggal Lahir : Gresik, 26 Agustus 2000
Alamat Rumah : Lamongan - Jatim
Email : olilwae26@gmail.com
No. Handphone : 081553476300

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Mamba'ul Ulum Solokuro Lamongan
 - b. SMP IT Baitul Ulum Gempol Pasuruan
 - c. MA Matholi'ul Anwar Karanggeneng Lamongan
2. Pendidikan NonFormal
 - a. PP. Baitul Ulum Tempel Gempol Pasuruan
 - b. PP. Matholi'ul Anwar Karanggeneng Lamongan
 - c. PP. Daarun Najaah Jerakah Tugu Semarang

Semarang, 15 Juni 2023
Penulis,

Muhammad Kholil
NIM. 1803016006